

Pengaruh Industri Gula Kelapa Terhadap Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Pra Sejahtera Di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan Jawa Timur

Angga Prayudha (084274218)
Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi.Anggaprayudha@gmail.com
Dr. H. Murtedjo, M.Si

Abstrak

Desa Sendang merupakan desa yang terletak di pesisir pantai dengan ketinggian 234 meter di atas permukaan laut, sehingga memungkinkan untuk tumbuhnya tanaman kelapa (monografi Desa Sendang 2008). Kondisi inilah yang menyebabkan penduduk desa Sendang memanfaatkan pohon kelapa untuk industri gula kelapa. Usaha industri gula kelapa ini dikelola oleh sejumlah 591 kepala rumah tangga. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui kondisi rumah tangga pra sejahtera di Desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan, (2) Untuk mengetahui pengaruh industri gula kelapa terhadap kondisi ekonomi rumah tangga pra sejahtera di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan deskripsi kuantitatif dengan prosentase. Populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 591 Kepala Rumah Tangga Pra Sejahtera. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ditentukan sampel sebanyak 15% dari populasi atau sejumlah 88,65 dibulatkan menjadi 89 kepala rumah tangga Pra Sejahtera di tujuh dusun yaitu dusun Kendal, dusun Sambu, dusun Kaliaren, dusun Krajan, dusun Gedangan, dusun Guworejo, dusun Ngejring, dari delapan dusun yaitu dusun Gebang. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dengan kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan deskripsi kuantitatif dengan prosentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi rumah tangga pra sejahtera di desa Sendang ini terdiri dari delapan dusun yaitu dusun Kendal, dusun Sambu, dusun Kaliaren, dusun Krajan, dusun Gedangan, dusun Guworejo, dan dusun Ngejring paling banyak yaitu berjumlah 3 sampai 5 orang sebanyak 54 responden dari 89 responden atau sebesar 60,7 %. Karena dengan jumlah anggota keluarga yang besar, penghasilan yang diperoleh kepala keluarga hanya mampu digunakan untuk makan saja. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga akan sangat sulit. Dalam kehidupan rumah tangga Pra Sejahtera ini masyarakat desa Sendang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan cara menciptakan lapangan kerja baru sebagai tambahan penghasilan yang merupakan usaha turun temurun yaitu industri Gula Kelapa sejak tahun 1997 sampai sekarang.

Kata Kunci : *Industri Gula Kelapa*

Abstract

Sendang Village is a village located on the coast at an altitude of 234 meters above sea level, making it possible to grow plants coconut (monograph of Sendang Village 2008) . This condition causes the Sendang villagers to utilize coconut tree coconut sugar industry . Coconut sugar industry business is managed by a number of 591 heads of households . The aims of this study are (1) to determine the condition of underprivileged households in the District Spring Village Donorojo Pacitan , (2) To determine the effect of palm sugar industry on the economic conditions of underprivileged households in rural sub-district Spring Donorojo Pacitan .

This research is a quantitative description of the survey with the percentage approach . The population in this study are numbered 591 Pre-Welfare Head of Household . Sampling in this study determined a sample of 15 % of the population or number 88.65 rounded to 89 heads of households in seven villages Pre-Welfare ie Kendal village , Sambu village , Kaliaren village , Kradjan village , Gedangan village , Guworejo village , Ngejring village , of eight villages namely Gebang village . Data collection techniques using interviews with questionnaires , and documentation. Data analysis using a quantitative approach to the description of the percentage .

The results showed that the condition of underprivileged households in rural village consists of eight villages namely Kendal village , Sambu village , Kaliaren village , Krajan village , Gedangan village , Guworejo village , and Ngejring village at most that amount to 3 to 5 people , 54 respondents of 89 respondents , or by 60.7 % . Due to the sheer number of family members , income derived by the head of the family is only able to be used to eat alone . So as to improve the welfare of the family will be very difficult . In the domestic life of this prosperous villagers Pre village seeks to improve the well-being of the economy by creating new jobs in addition to the income which is a business that is hereditary Coconut Sugar industry since 1997 until now .

Keywords : *coconut sugar industry*

PENDAHULUAN

Industri merupakan salah satu sektor kehidupan yang menjadi tulang punggung ekonomi serta memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dan merupakan sarana untuk pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dari hasil produksinya dengan perolehan pendapatan yang optimal. Industri, disamping dapat meningkatkan devisa negara juga dapat mengurangi pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja.

Situasi tenaga kerja dan kesempatan kerja berkaitan sangat erat dengan jumlah dan pertumbuhan yang relatif tinggi, susunan umur, persebaran antar daerah yang tidak seimbang/merata, kurangnya ketrampilan tenaga kerja dan situasi pasar kerja yang belum berfungsi sepenuhnya sebagaimana yang diharapkan. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk mengakibatkan tingginya pertumbuhan angkatan kerja. Pertumbuhan angkatan kerja lebih tinggi dari pada pertumbuhan penduduk oleh karena struktur umur penduduk yang relatif muda. Tenaga kerja yang berusia muda pada umumnya kurang atau belum trampil dan kurang berpengalaman.

Rumah tangga prasejahtera adalah rumah tangga yang belum dapat melaksanakan fungsi rumah tangga dengan terpadu dan serasi. Beberapa fungsi rumah tangga adalah fungsi keagamaan, kebudayaan, cinta kasih, perlindungan, ke produksi, seosialisasi dan pendidikan, ekonomi dan pemeliharaan lingkungan. Apabila fungsi rumah tangga tersebut dijalankan secara baik, maka kesejahteraan dalam rumah tangga akan terjamin.

Pengrajin gula kelapa mempunyai resiko terjatuh pada saat memanjat /kepleset, sebab mereka setiap harinya memanjat pohon kelapa untuk mengambil nira kelapa, hal ini dilakukan setiap hari dua kali yaitu pagi dan sore. Kebanyakan pengambilan nira dilakukan oleh anggota rumah tangga yang laki-laki, setelah nira diambil dari pohon kelapa lalu mereka mencari kayu bakar untuk bahan bakar pembuatan gula kelapa, untuk pengolahan gula dilakukan oleh anggota keluarga. Rata-rata gula kelapa dihasilkan setiap hari adalah 10 kg.

Rata-rata penghasilan Gula kelapa/bulan
 $10 \text{ kg} \times 30 \text{ hari} = 300 \text{ kg}$
 $300 \text{ kg} \times 3500/\text{kg} = \text{Rp.1.050.000}$

Dalam pemasaran gula kelapa ini para pengrajin langsung menjualnya ke tengkulak yang berada di desa, namun harga beli tengkulak sangat rendah yaitu Rp.5.500/kg dibandingkan dengan harga pasaran didaerah lain berkisar Rp.9.500/kg. Berdasarkan kenyataan tersebut pendapatan pengrajin gula kelapa sangat minim.

Tabel 1
Data Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

No	Nama Dusun	Jml KK	RT Pra Sejahtera	RT Sejahtera I	RT Sejahtera II	RT Sejahtera III	RT Sejahtera III Plus
1	Kendal	114	95	19	-	-	-
2	Sambi	59	50	9	-	-	-
3	Kaliaren	206	160	46	-	-	-
4	Krajan	37	31	6	-	-	-

5	Gedangan	39	34	5	-	-	-
6	Guworejo	152	128	24	-	-	-
7	Ngejring	132	93	39	-	-	-
8	Gebang/wonokerto	63	48	15	-	-	-
	Jumlah	802	639	163			

Sumber : Monografi Desa Sendang 2011/2012

Dari delapan dusun tersebut terdapat tujuh dusun yang memproduksi gula kelapa sebagai pekerjaan sampingan. Sedangkan sebagai pekerjaan pokok kedelapan dusun tersebut sebagai petani. Satu dusun yang tidak memproduksi gula kelapa adalah dusun Gebang/Wonokerto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian survey:Metode penelitian survey yang bertujuan untuk mengumpulkan sejumlah besar data berupa variabel, unit atau individu. Data yang dikumpulkan melalui individu atau sampel fisis tertentu yang bertujuan agar dapat digeneralisasikan terhadap apa yang diteliti (Pabundu Tika, 2005,77).

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. (Arikunto, 2002:108). Menurut Sutrisno Hadi (1988:220) populasi dibatasi sebagai sejumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:80). Pada Subyek penelitian ini dapat dijelaskan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100 responden maka diambil semua dan jika subyeknya besar/lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Untuk mengambil sampel dari 89 orang dengan teknik sistematik random sampling yaitu $n1/sampel = 591/89 = 7$, dari sini kita mengambil lotere dari 7 gulungan kertas jatuh pada angka 5 maka $n2 = (5+7) = 12$, $n3 = (12+7) = 19$, $n4 = (19 + 7) = 26$ dan seterusnya.

Berdasarkan prinsip diatas, populasi penelitian ini adalah seluruh Kepala Rumah Tangga Prasejahtera pengrajin industri gula kelapa, yaitu sejumlah 591 Kepala Rumah Tangga yang berada di tujuh dusun dari delapan dusun.

Perhitungan yang digunakan untuk masing-masing dusun yang telah dibulatkan adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Nama Dusun	Jumlah Rumah Tangga Pra Sejahtera	Jumlah Responden
1	Kendal	95	$95 \times 15\% = 14$
2	Sambi	50	$50 \times 15\% = 8$
3	Kaliaren	160	$160 \times 15\% = 24$

4	Krajan	31	$31 \times 15\% = 5$
5	Gedangan	34	$34 \times 15\% = 5$
6	Guworejo	128	$128 \times 15\% = 19$
7	Ngejring	93	$93 \times 15\% = 14$
	Jumlah	591	89

Sumber : Monografi Desa Sendang, 2011/2012

Teknik Pengumpulan Data :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui becakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Dengan wawancara dalam penelitian ini dapat diperoleh data primer dari responden. Dalam wawancara diperlukan daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara. Pedoman wawancara dapat digunakan untuk memperoleh data dari responden, faktor produksi gula kelapa, faktor pendorong diusahakannya gula kelapa, faktor penghambat gula kelapa, pendapatan responden dari industri gula kelapa, maupun non gula kelapa.

2. Dokumentasi

Dengan metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data sekunder sebagai pelengkap data primer. Data sekunder ini dapat diperoleh dari instansi antara lain : kantor kelurahan, kantor kecamatan, dan instansi-instansi lain yang terkait. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan daerah penelitian secara umum.

Dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi rumah tangga prasejahtera di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan prosentase. Sedangkan untuk mengetahui pengaruh industri gula kelapa terhadap kondisi ekonomi rumah tangga prasejahtera di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan dengan menggunakan analisis statistik Uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui bagaimanakah kondisi rumah tangga prasejahtera dan adakah pengaruh industri gula kelapa terhadap kondisi ekonomi rumah tangga prasejahtera di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan adalah seperti penjelasan dibawah ini.

1. Kondisi Rumah Tangga Prasejahtera di Desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan

a. Jumlah Anggota Keluarga Responden

Berdasarkan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa dengan memiliki jumlah anggota keluarga banyak dan yang belum bisa bekerja merupakan suatu beban yang sangat berat. Karena dengan jumlah anggota keluarga yang besar, penghasilan yang diperoleh kepala keluarga hanya mampu digunakan untuk makan saja. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga akan sangat sulit.

b. Status Kepemilikan Bangunan

Status kepemilikan bangunan tempat tinggal penting untuk kenyamanan dan ketenangan tinggal di rumah. Dapat diketahui status kepemilikan bangunan tempat tinggal responden di keluarga Pra Sejahtera di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan yang terdiri dari delapan dusun yaitu dusun Kendal, dusun Sambu, dusun Kaliaren, dusun Krajan, dusun Gedangan, dusun Guworejo, dan dusun Ngejring yang status bangunan paling besar ikut pada orang tua dengan 54 responden atau 60,7 % dari 89 responden.

c. Jenis Atap Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden di lokasi penelitian dapat diketahui gambaran mengenai jenis atap rumah responden di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

d. Jenis Dinding Atau Bangunan Rumah Responden

Jenis dinding responden dapat diketahui memiliki jenis dinding rumah paling banyak sebesar 71 responden atau 79,8 % dari 89 responden. Berarti dapat disimpulkan bahwa jenis dinding responden di desa Sendang masih banyak terbuat dari bambu. Ini disebabkan karena keterbatasan dana untuk membangun rumah dan harga bahan bangunan yang dirasa mahal.

e. Jenis Lantai Rumah

Jenis lantai juga dapat digunakan sebagai indikator kualitas rumah. Semakin baik kualitas lantai rumah dapat di asumsikan semakin baik pula tingkat kesejahteraan penduduknya. Berdasarkan tabel 16 berikut ini dapat dilihat bahwa lantai rumah responden di desa Sendang masih banyak yang terbuat dari Tanah yang terdiri dari 87 responden atau 97,7 % dari 89 responden di Desa Sendang.

f. Luas Bangunan Rumah Responden

Luas bangunan rumah responden di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan tidak ada responden yang memiliki luas bangunan lebih dari $>40m^2$. Dan yang terbesar luas rumah pada responden adalah memiliki jenis atap $<30 m^2$ dari 87 responden atau 97,8 % dari 89 responden di desa Sendang.

1. Faktor Produksi Gula Kelapa

Adapun faktor produksi yang berpengaruh terhadap industri gula kelapa di daerah penelitian antara lain :

a. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam kelancaran produksi suatu industri. Modal industri gula kelapa dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1) Modal tetap dalam industri gula kelapa berupa peralatan yang dipakai untuk proses pembuatan gula kelapa seperti pisau, bumbung, saringan, kual/wajan/panci, irus batok kelapa, alat cetak, dan alat pemasakan (tungku).

2) Modal operasional dalam proses pembuatan gula kelapa adalah modal yang digunakan untuk membeli kebutuhan yang berkaitan dengan usaha produksi gula, seperti membeli bahan bakar, bahan tambahan, laru dan tenaga kerja. Tenaga kerja yang digunakan merupakan tenaga kerja keluarga yaitu anggota keluarga yang ikut bekerja dalam kegiatan industri gula kelapa tanpa mendapatkan upah. Besar modal responden pengrajin gula kelapa dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3.

Besar Modal Responden Pengrajin Gula Kelapa.

No.	Besar Modal (Rp)	Jiwa	Presentase (%)
1	< 300.000	8	8,99
2	300.000 – 400.000	66	74,16
3	>400.000	15	16,85
	Jumlah	89	100

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel diatas dari 89 pengrajin gula kelapa terdapat 8 jiwa atau 8,99 % menggunakan modal kurang dari Rp. 300.000, serta 15 jiwa atau 16,85 % menggunakan modal lebih dari Rp. 400.000 dan sejumlah 66 jiwa atau 74,16 % pengrajin gula kelapa menggunakan modal sebesar Rp. 300.000 sampai Rp. 400.000.

a. Bahan Baku

Bahan baku utama dari industri gula kelapa adalah nira, yang diperoleh dari sadapan pohon kelapa. Pengrajin gula kelapa tidak mendapatkan kesulitan untuk mendapatkan bahan baku, karena bahan baku tersebut dapat diperoleh dari tanaman kelapa milik sendiri. Pada umumnya pengrajin gula kelapa menanam pohon kelapa dipekarangan dan tegal milik sendiri. Besar kecilnya nira yang diperoleh pengrajin gula kelapa juga tergantung dari banyaknya pohon kelapa yang disadap. Rata-rata setiap satu liter nira menghasilkan gula 0,5 kilogram gula kelapa. Banyak tidaknya kepemilikan pohon menyebabkan perbedaan hasil produksi. Adapun jumlah kepemilikan pohon dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4.

Jumlah Kepemilikan Pohon

Banyaknya Pohon Kelapa	Dusun			Jml	%
	I	II	III		
≤ 10	1	-	5	6	6,74
11 – 15	3	9	12	24	26,97
16 – 20	16	25	16	57	64,04
≥ 20	2	-	-	2	2,25
Jumlah	22	34	33	89	100

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel diatas dusun I yang memiliki pohon kelapa kurang dari 10 pohon hanya I responden, sedangkan pada dusun III yang memiliki pohon kelapa kurang dari 10 pohon adalah 5 responden. Hal yang berkaitan dengan syarat tumbuh pohon kelapa. Pohon kelapa yang tumbuh lebih subur dan produktif.

1. Biaya Produksi Gula Kelapa

Biaya produksi gula kelapa adalah biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang dihitung perbulan dan

dinyatakan dalam rupiah, biaya ini meliputi biaya untuk bahan bakar, laru dan transportasi.

Rata-rata pengrajin gula kelapa dalam satu bulan mengeluarkan biaya untuk membeli kayu bakar 30 pikul atau 60 ikat, membeli laru dan keperluan untuk biaya transportasi. Besar biaya produksi tergantung pengrajin dalam pemakainnya. Biaya produksi gula kelapa yang dikeluarkan pengrajin gula kelapa paling kecil adalah Rp. 150.000 dan yang terbesar adalah Rp. 300.000 dapat dilihat pada tabel 5. berikut :

Tabel 5.

Biaya Produksi Gula Kelapa Perbulan

Besar Biaya Produksi (Rp)	Dusun			Jumlah	%
	I	II	III		
< 175.000	2	4	8	14	15,73
175.000 – 275.000	13	17	20	5	56,18
>275.000	7	13	5	25	28,09
Jumlah	22	34	33	89	100

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel diatas besar biaya produksi pengrajin gula kelapa berbeda-beda, hal ini disebabkan perbedaan hasil perolehan bahan baku. Jika hasil nira banyak maka pengrajin gula mengeluarkan uang lebih besar dibandingkan jika hasil niranya sedikit. Besar kecilnya biaya produksi gula kelapa tergantung pada tiap-tiap pengrajin gula kelapa dalam memproduksi gula kelapa.

2. Pendapatan Rumah Tangga Responden

Pendapatan responden digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan yang berasal dari industri gula kelapa dan pendapatan dari non industri gula kelapa.

a. Pendapatan dari Industri Gula Kelapa

Pendapatan gula kelapa dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diperoleh responden dari usaha industri gula kelapa perbulan yang dinyatakan dalam rupiah.

Pendapatan ini merupakan pendapatan bersih gula kelapa yang berasal dari penerimaan penjualan hasil produksi dikurangi dengan biaya produksi selama satu bulan dalam satuan rupiah.

Pendapatan bersih industri gula kelapa dari sejumlah 89 responden bervariasi yaitu antara Rp. 58.000 sampai Rp. 425.000. Rata-rata pendapatan responden pengrajin gula kelapa ini adalah Rp. 273.876, dapat dilihat pada tabel 6.berikut :

Tabel 6.

Pendapatan Bersih dari Industri Gula Kelapa Perbulan

Pendapatan bersih gula kelapa (Rp)	Dusun			Jumlah	%
	I	II	III		
< 300.000	6	14	26	46	51,69
300.000 – 400.000	12	19	7	38	42,69
>400.000	4	1	-	5	5,62
Jumlah	22	34	33	89	100

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel diatas diketahui bahwa pendapatan responden dari industri gula kelapa bervariasi. Responden yang mempunyai penghasilan kurang dari Rp. 300.000 sebanyak 46 jiwa atau 51,69 %, yang mempunyai

penghasilan antara Rp. 300.000 – Rp. 4000.000 sebanyak 38 jiwa atau 42,69 % dan yang penghasilan lebih dari Rp. 400.000 sebanyak 5 jiwa atau 5,62 %.

b. Pendapatan Dari Non Industri Gula Kelapa

Pendapatan non industri gula kelapa ini adalah pendapatan responden selain dari industri gula kelapa. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pekerjaan responden selain dari industri gula kelapa adalah petani, buruh tani, tukang kayu, dan tukang batu.

Pendapatan non industri gula kelapa dari sejumlah 89 responden bervariasi yaitu antara Rp. 150.000 sampai Rp. 550.000. Rata-rata pendapatan responden pengrajin gula kelapa ini adalah Rp. 288.640, dapat dilihat pada tabel 7.berikut :

Tabel 7.
Pendapatan dari Non Gula Kelapa
Perbulan

Pendapatan lain (Rp)	Dusun			Jumlah	%
	I	II	III		
< 300.000	4	15	15	34	38,20
300.000– 400.000	15	14	13	35	50,36
>400.000	3	5	5	20	10,44
Jumlah	22	34	33	89	100

Sumber : Data Primer 2008

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pendapatan responden yang berpendapatan Rp.300.000 – Rp. 400.000 sebanyak 45 jiwa atau 50,56 %, yang berpenghasilan kurang dari Rp.300.000 sebanyak 34 jiwa atau 58,20% dan yang berpenghasilan lebih dari Rp.400.000 sebanyak 10 jiwa atau 11,24%.

Dari tabel diatas pendapatan responden antara Rp. 300.000 – Rp. 400.000 paling banyak, hal ini karena responden bekerja sebagai petani dan buruh tani. Responden mengatakan bahwa upah dari buruh tani satu bulan antara Rp. 300.000 – Rp. 400.000.

3. Total Pendapatan Rumah Tangga Responden

Total pendapatan rumah tangga responden dalam penelitian ini adalah seluruh pendapatan yang diterima oleh responden dalam waktu satu bulan dan dinyatakan dalam nilai rupiah. Total pendapatan rumah tangga merupakan hasil seluruh pendapatan bersih dari industri gula kelapa dan pendapatan non industri gula kelapa.

Total pendapatan rumah tangga yang tertinggi sejumlah Rp. 900.000 dan rendah sejumlah Rp. 318.000. dapat dilihat pada tabel 8. berikut :

Tabel 8. Total Pendapatan Rumah Tangga Responden Perbulan

Total Pendapatan (Rp)	Dusun			Jumlah	%
	I	II	III		
< 400.000	1	3	7	11	12,36
400.000- 500.000	3	6	10	19	21,35
<500.000	18	25	16	59	66,29
Jumlah	22	34	33	89	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 89 responden mempunyai total pendapatan rumah tangga yang bervariasi. Dusun (I) total pendapatan kurang dari

Rp. 400.000 terdapat 1 orang orang dan Dusun II yang total pendapatan kurang dari Rp.400.000 sebanyak 7 orang. Total pendapatan responden lebih dari Rp. 500.000 di Dusun I sebanyak 18 orang dan di Dusun III sebanyak 16 orang.

4. Sumbangan Pendapatan Industri Gula Kelapa Terhadap Total Pendapatan Rumah Tangga Responden

Data yang telah diperoleh kemudian dihitung secara sederhana. Untuk mengetahui besarnya sumbangan pendapatan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga responden dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Pendapatan Industri gula kelapa}}{\text{Total Pendapatan rumah tangga}} \times 100 \%$$

Dari perhitungan yang telah dilakukan diketahui presentase (%) sumbangan pendapatan industri gula kelapa terhadap total pendapatan responden. Supaya lebih jelas perbedaan sumbangan industri gula kelapa, maka tujuh dusun tersebut dibagi menjadi 3 bagian yaitu (I) Dusun Kendal dan Dusun Sambu, (II) Dusun Kaliaren, Dusun Krajan dan Dusun Gedangan, (III) Dusun Guworejo dan Dusun Ngejring. Besar sumbangan industri gula kelapa paling kecil adalah 14% dimiliki dan sumbangan industri gula kelapa yang terbesar adalah 74%. Rata-rata sumbangan industri gula kelapa terhadap total pendapatan rumah tangga responden adalah 49 %.

2. Pengaruh Industri Gula Kelapa Terhadap Kondisi Ekonomi Rumah Tangga Pra Sejahtera di Desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan.

Adapun pengaruh industri gula kelapa terhadap kondisi ekonomi rumah tangga pra sejahtera di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan dapat di jelaskan melalui analisis Statistik menggunakan “software SPSS for windows versi 1.6” dengan uji normalitas dan uji T berpasangan guna mengetahui pengaruh industri gula kelapa terhadap kondisi ekonomi masyarakat pra sejahtera di Desa Sendang yaitu sebagai berikut :

OUTPUT SPSS “UJI T BERPASANGAN TOTAL PENDAPATAN DENGAN PENDAPATAN SEBELUM ADA INDUSTRI GULA KELAPA”

Paired Samples Test

	Paired Differences					t
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
				Lower	Upper	
Pair 1 total pendapatan non gula kelapa	273,629,213	109,990,845	11,659,006	250,459,389	296,799,038	234.69

- a. Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa angka Sig. (2-tailed) 0,000
- b. Misal
 - ✓ μ_A : rata-rata pendapatan **sesudah** ada industri gula kelapa

- ✓ μ_B : rata-rata pendapatan **sebelum** ada industri gula kelapa
- c. Asumsi
 - ✓ $H_0 : \mu_A = \mu_B$
 - ✓ $H_1 : \mu_A > \mu_B$
- d. Perhitungan dengan signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$)
 - ✓ Angka Sig.(2-tailed) pada output paired sample test = 0,000
 - ✓ $0,000 < 5\%$, maka H_0 ditolak (H_1 diterima)
 - ✓ Kesimpulan : Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima (rata-rata pendapatan sesudah ada gula kelapa lebih besar dari rata-rata sebelum ada gula kelapa), maka dapat disimpulkan bahwa industri gula kelapa tersebut memiliki pengaruh terhadap kondisi ekonomi rumah tangga pra sejahtera.

PEMBAHASAN

Dalam kehidupan keluarga pra sejahtera (keluarga miskin) akan lebih mudah memenuhi kebutuhan makan jika jumlah anggota keluarga sedikit (Tabor, S Steven, dkk, 2000). Jumlah anggota keluarga responden di Desa Donorojo adalah paling banyak beranggotakan 3-5 orang ada 54 responden atau 60,7%. Dusun Sambu memiliki responden paling banyak dari ke tujuh dusun di Desa Sendang ada 16 responden (100%), semakin besar anggota keluarga maka beban tanggungan keluarga di ketujuh dusun di Desa Sendang tersebut rata-rata 2-3 orang ada sebanyak 38 responden atau 42,7%. Jumlah beban tanggungan keluarga di ketujuh dusun di Desa Sendang tidak terlalu besar yang ditanggung oleh kepala keluarga. Karena anak-anak mereka dituntun untuk segera mungkin bekerja agar memperoleh pendapatan sendiri, sehingga hasil pendapatan yang diperoleh juga pas-pasan.

Mata pencaharian dan pendapatan merupakan dua komponen yang saling berhubungan. Mata pencaharian yang lebih mengandalkan kekuatan fisik kurang memberikan kontribusi terhadap penambahan pendapatan. Misalnya mata pencaharian responden di desa Sendang mayoritas sebagai buruh tani dengan kepemilikan lahan pertanian sangat sempit bahkan tidak mempunyai lahan pertanian sendiri, modal yang terbatas sehingga memaksa mereka menjadi buruh tani maupun tenaga kasar/kuli bangunan. Disamping itu responden di Desa Sendang tidak hanya bekerja di sektor pertanian saja, mereka juga mempunyai pekerjaan tambahan yaitu sebagai pengrajin gula kelapa guna mencukupi kebutuhan hidupnya. Sehingga pada situasi pekerjaan yang sepi, mereka banyak yang menjadi pekerja bebas, berusaha apa saja. Namun bagi responden yang usianya sudah tidak produktif lagi mereka tidak bisa mencari pekerjaan sampingan karena kekuatan fisiknya semakin berkurang.

Berdasarkan kriteria keluarga miskin yang ditetapkan oleh BPS (2003) dalam penanggulangan kemiskinan menyebutkan bahwa sumber penghasilan kepala keluarga adalah : petani dengan luas 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan/pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000/bulan. Sehingga dari kriteria tersebut

maka dapat dikatakan bahwa responden di ketujuh dusun Desa Sendang merupakan keluarga miskin,

Karakteristik ekonomi kepala keluarga pra sejahtera dapat dilihat pada pendapatan kepala keluarga. Jika pendapatan dalam satu keluarga bersumber dari ayah dan ibu, maka pendapatan yang diterima perbulan lebih besar di banding pendapatan yang bersumber dari ayah saja. Rata-rata penghasilan yang didapat responden di tujuh dusun desa Sendang berkisar antara Rp.300.000-Rp.400.000 dan sebanyak 34 responden atau sebesar 42,69%. Pendapatan responden di Desa Sendang ini sebagian besar bersumber dari pendapatan ayah saja, karena ibu hanya berperan sebagai ibu rumah tangga. Namun untuk responden yang usianya tidak produktif lagi mereka dibantu istri dan anaknya untuk mencari pendapatan agar ada kemasukan dalam keluarga. Kondisi keluarga Pra Sejahtera yang serba kekurangan seperti ini, dengan pengeluaran yang terlampau banyak seperti pengeluaran untuk listrik, biaya makan, pendidikan anak, biaya pembelian bensin, dan lain sebagainya mengakibatkan keluarga pra sejahtera tidak bisa menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung, karena kebutuhan bersifat pokok dan sangat penting yang didahulukan. Sehingga responden yang belum bisa terpenuhi kebutuhannya mereka memilih hutang kepada tetangga, sanak keluarga dan koperasi.

Dari pengaruh industri gula kelapa terhadap kondisi ekonomi rumah tangga pra sejahtera di Desa Sendang ini dapat di jelaskan dari tabel tes normailtas SPSS yang dapat dilihat bahwa angka Sig. menunjukkan 0,200. Dengan tingkat signifikansi 95% ($\alpha = 5\%$), maka $0,200 > 5\%$. Karena angka Sig. pada perhitungan spss lebih dari α , maka data tersebut mempunyai persebaran normal.

Pendapatan sesudah dan sebelum ada industri gula kelapa dapat di rata-ratakan dengan angka Sig.(2-tailed) pada output paired sample test=0,000. Karena H_0 ditolak dan H_1 diterima (rata-rata pendapatan sesudah ada gula kelapa lebih besar dari rata-rata sebelum ada gula kelapa), maka dapat disimpulkan bahwa industri gula kelapa tersebut dapat meningkatkan pendapatan sehingga berpengaruh terhadap kondisi ekonomi rumah tangga pra sejahtera.

PENUTUP

Simpulan

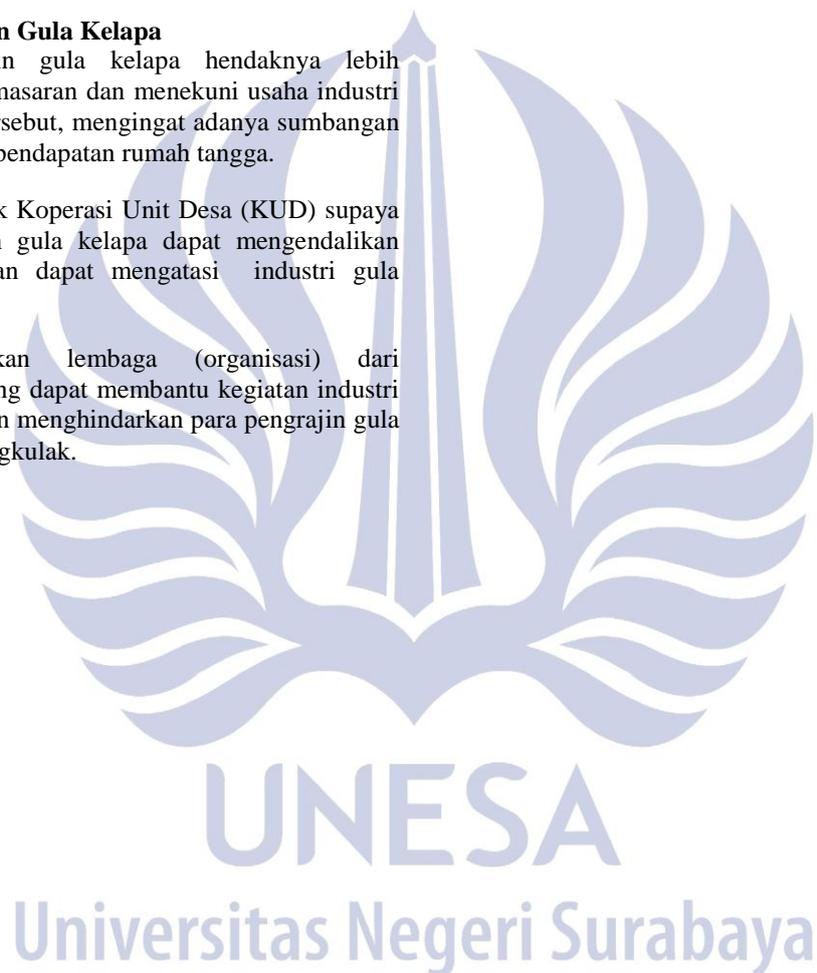
1. Kondisi rumah tangga pra sejahtera di desa Sendang Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan ini terdiri dari delapan dusun yaitu dusun Kendal, dusun Sambu, dusun Kaliaren, dusun Krajan, dusun Gedangan, dusun Guworejo, dan dusun Ngejring paling banyak yaitu berjumlah 3-5 orang sebanyak 54 responden dari 89 responden atau sebesar 60,7 %. Karena dengan jumlah anggota keluarga yang besar, penghasilan yang diperoleh kepala keluarga hanya mampu digunakan untuk makan saja. Sehingga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga akan sangat sulit. Dalam kehidupan Rumah tangga Pra Sejahtera ini masyarakat desa Sendang berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan cara menciptakan lapangan kerja baru yaitu industri gula kelapa.

2. Pengaruh industri gula kelapa terhadap kondisi ekonomi rumah tangga pra sejahtera di desa Sendang ini dapat di tarik kesimpulan bahwa industri gula kelapa tersebut dapat meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga pra sejahtera dengan penghasilan non industri gula kelapa dari sejumlah 89 responden bervariasi yaitu antara Rp. 150.000 sampai Rp. 550.000. Rata-rata pendapatan responden pengrajin gula kelapa ini adalah Rp. 288.640. Sedangkan penghasilan bersih dari Industri gula kelapa antara Rp. 58.000 sampai Rp. 425.000. Rata-rata pendapatan responden pengrajin gula kelapa ini adalah Rp. 273.876.

A. Saran

1. Kepada Pengrajin Gula Kelapa

- a. Para Pengrajin gula kelapa hendaknya lebih menguasai pemasaran dan menekuni usaha industri gula kelapa tersebut, mengingat adanya sumbangan terhadap total pendapatan rumah tangga.
- b. Perlu di bentuk Koperasi Unit Desa (KUD) supaya para pengrajin gula kelapa dapat mengendalikan harga gula dan dapat mengatasi industri gula kelapa.
- c. Perlu diadakan lembaga (organisasi) dari pemerintah yang dapat membantu kegiatan industri gula kelapa dan menghindarkan para pengrajin gula kelapa dari tengkulak.



DAFTAR PUSTAKA

Anonim. (2008). *Kabupaten Pacitan Dalam Angka Tahun 2008*. Pacitan : BPS

Arikunto, Suharsimin. (2002:109). *Demografi Umum*. Surabaya. Pustaka Pelajar

----- .2011/2012. *Data Monografi Desa Sindojoyo Tahun 2011/2012*

-----.(2008). *Kecamatan Donorojo Dalam Angka Tahun 2008*. Pacitan: BPS

Badan Pusat Statistik. (1998) *Perindustrian, Pertambangan, Energi, dan Kontruksi*. Jakarta: BPS

Badan Pusat Statistik. (1998) *Perindustrian, Pertambangan, Energi dan Kontruksi*. Jakarta: BPS

Data Statistik Indonesia.com (di akses pada hari Jumat, 9 januari 2009)

Hadi Sutrisno. 1988:220. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit ANDI OFFSET

Kuncoro 2001:180. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta

Mantra, Ida Bagus. (2004). *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Mulyanto Sumardi (1982). *Metodologi Penelitian*. Jakarta

Tika, Pabundu. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta : Bumi Aksara